

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI
COVID-19 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-
KECAMATAN MANDAU KABUPATENBENGKALIS**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



Oleh :

ARMANSYAH L.TOBING
NPM. 176610892

PEMBIMBING UTAMA

ROMI CENDRA,S.Pd., M.Pd
NIDN. 1016058703

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DANREKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

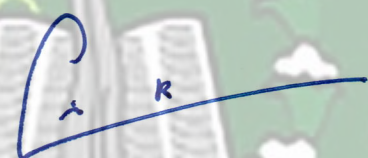
PENGESAHAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KECAMATAN
MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

Dipersiapkan oleh :


Nama : Armansyah L Tobing
NPM : 176610892
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama


Romi Cendra, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1016058703

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi


Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Armansyah L Tobing
NPM : 176610892
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa
Pandemic *Covid-19* Tingkat Sekolah Menengah
Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten
Bengkalis

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama


Romi Cendra, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1016058703

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Armansyah L Tobing
NPM : 176610892
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :

“Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemic Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama



Romi Cendra, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1016058703



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 176610892
 Nama Mahasiswa : ARMANSYAH L TOBING
 Dosen Pembimbing : ROMI CENDRA S.Pd.,M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN OLAH RAGA (PENJASKESREK)
 Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SEKECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS
 (Bahasa Inggris) : IMPLEMENTATION OF PJOK LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT THE JUNIOR HIGH SCHOOL LEVEL IN MANDAU DISTRICT BENGKALIS REGENCY
 Lembar Ke : 1

| NO | Hari/Tanggal Bimbingan | Materi Bimbingan | Hasil / Saran Bimbingan | Paraf Dosen Pembimbing |
|----|-------------------------|------------------|---|------------------------|
| 1 | Rabu/ 8 April 2021 | BAB 1 DAN BAB 2 | 1.Perbaikan Bab 1 latar belakang dan Identifikasi masalah 2.Perbaikan Bab 2 kajian pustaka 80% jurnal dan 20% buku | |
| 2 | Selasa/27 April 2021 | BAB 3 | 1.Perbaikan Bab 3 Uji coba Instrumen Penelitian | |
| 3 | Rabu /16 juni 2021 | BAB 3 | 1.Perbaikan Bab 3 Isi kisi-kisi Instrumen dan angket penelitian | |
| 4 | Rabu/15 September 2021 | ACC PROPOSAL | Siapkan Persyaratan Untuk Ujian | |
| 5 | Selasa/16 November 2021 | BAB 3 | 1.Menyaran Melakukan Uji coba Angket Kesekolah Menengah pertama di pekanbaru | |
| 6 | Jumat/22 April 2022 | BAB 4 | 1.Perbaikan Sedikit Deskripsi Data Penelitian | |
| 7 | Selasa/7 juni 2022 | ACC SKRIPSI | Siapkan Persyaratan untuk Mengikuti ujian skripsi | |

Pekanbar, 21 JUNI 2022
 Wakil Dekan I/ Ketua Departemen/ Ketua Prodi



MTC2NJEWODKY



(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed)

NIDN.1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/ Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

ABSTRAK

Armansyah L Tobing, 2022. Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemic Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemic Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 Guru Pendidikan Jasmani Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai persentase dari skor akhir angket. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemic Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tergolong kuat, karena berdasarkan hasil perhitungan nilai skor angket dari keempat indikator didapatkan rata-rata skor angket adalah 71,50% yang terletak pada rentang 61-80%.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran PJOK, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Armansyah L Tobing, 2022. Implementation of PJOK learning during the Covid-19 pandemic at the junior high school level Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

The purpose of this research was to determine the implementation of PJOK learning during the Covid-19 pandemic at the junior high school level Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. The type of this research is descriptive with a quantitative approach using a questionnaire as the instrument. The population and sample in this research amounted to 20 Physical Education Teachers at the Junior High School Level Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. The data analysis technique used is to calculate the percentage value of the final score of the questionnaire. Based on the results of the research, the conclusions in this research were obtained, namely: Implementation of PJOK Learning During the Covid-19 Pandemic Period at the Junior High School Level Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis is classified as strong, because based on the results of the calculation of the questionnaire score of the four indicators, the average questionnaire score was 71, 50% which lies in the range of 61-80%.

Keywords: Implementation of PJOK Learning, Pandemic *Covid-19*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Armansyah L Tobing
NPM : 176610892
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa
Pandemic *Covid-19* Tingkat Sekolah Menengah
Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten
Bengkalis

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan di bimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 25 Juli 2022

Penulis,



Armansyah L Tobing
NPM. 176610892

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “**Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemic Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**.” Skripsi penelitian ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR). Peneliti menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Romi Cendra, M.Pd selaku pembimbing utama yang telah memberikan saran terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Ibu Leni Apriani, M.Pd selaku ketua Program Studi Penjaskesrek FKIP UIR yang telah memberikan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliahnya.

4. Bapak guru PJOK di SMP Negeri Sekecamatan Mandauyang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Ayahanda Efendi dan Ibunda tercinta Mardiana yang telah memberikan kasih sayangnya dan memberikan dorongan, bimbingan serta do'a restu selama ini sehingga penulis bisa seperti sekarang ini.
6. Saudaraku tercinta kakak, dan adik yang ikut memberikan motivasi dan do'anya.
7. Rekan-rekan seperjuangan diFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang memberikan penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, April 2022
Penulis,

Armansyah LTobing
NPM :176610892

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| PENGESAHAN SKRIPSI | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| SURAT KETERANGAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI | vi |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GRAFIK | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Batasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah..... | 9 |
| E. Tujuan penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Landasan Teori..... | 11 |
| 1. Hakikat Implementasi Pembelajaran..... | 11 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran..... | 12 |
| 3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... | 13 |
| 4. Hakikat Kurikulum 2013..... | 22 |
| 5. Hakikat Pembelajaran PJOK..... | 24 |
| 6. Media Pembelajaran..... | 30 |
| 7. Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)..... | 30 |
| 8. Covid-19..... | 32 |
| B. Kerangka Pemikiran..... | 33 |
| C. Pertanyaan Penelitian..... | 35 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Jenis Penelitian | 36 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 37 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 37 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| F. Teknik Analisa Data..... | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 45 |
| A. Deskripsi Data Penelitian..... | 45 |
| B. Analisa Data..... | 50 |
| C. Pembahasan..... | 52 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 57 |
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran..... | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
| LAMPIRAN..... | 63 |

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|---|----|
| 1. Tabel 1 Daftar SMP Negeri Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis..... | 38 |
| 2. Tabel 2 Skor Alternatif Jawaban Instrumen | 39 |
| 3. Tabel 3 Kisi-kisi Uji Coba Angket Penelitian | 40 |
| 4. Tabel 4 Kriteria Penilaian | 43 |
| 5. Tabel 5 Distribusi Frekuensi Skor Angket Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Persiapan | 45 |
| 6. Tabel 6 Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Angket Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Pelaksanaan | 46 |
| 7. Tabel 7 Distribusi Frekuensi Skor Angket Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Evaluasi..... | 48 |
| 8. Tabel 8 Distribusi Frekuensi Skor Angket Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Tindak Lanjut..... | 49 |
| 9. Tabel 9 Skor NilaiAngket Indikator Persiapan | 50 |
| 10. Tabel 10 Skor NilaiAngket Indikator Pelaksanaan..... | 51 |
| 11. Tabel 11 Skor NilaiAngket Indikator Evaluasi..... | 51 |
| 12. Tabel 12 Skor NilaiAngket Indikator Tindak Lanjut..... | 52 |
| 13. Tabel 13 Rekap Skor NilaiAngket Implementasi Pembelajaran PJOK.. | 52 |

DAFTAR GRAFIK

Halaman

1. Grafik 1 Histogram Skor Angket Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19* Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Persiapan 45
2. Grafik 2 Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19* Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Pelaksanaan 47
3. Grafik 3 Histogram Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19* Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Evaluasi 48
4. Grafik 4 Histogram Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19* Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Tindak Lanjut 50

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

| | |
|---|-----|
| 1. Lampiran 1 Angket Uji Coba..... | 63 |
| 2. Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Angket Yang Telah Diuji Cobakan..... | 72 |
| 3. Lampiran 3 Angket Valid Yang Digunakan Untuk Penelitian..... | 75 |
| 4. Lampiran 4 Data Angket Hasil Penelitian..... | 83 |
| 5. Lampiran 5 Jumlah Data Angket Pada Indikator Tahap Persiapan..... | 86 |
| 6. Lampiran 6 Distribusi Frekuensi Jumlah Data Angket Pada Indikator Tahap Persiapan..... | 87 |
| 7. Lampiran 7 Jumlah Data Angket Pada Indikator Tahap Pelaksanaan.... | 88 |
| 8. Lampiran 8 Distribusi Frekuensi Jumlah Data Angket Pada Indikator Tahap Pelaksanaan..... | 89 |
| 9. Lampiran 9 Jumlah Data Angket Pada Indikator Tahap Evaluasi..... | 90 |
| 10. Lampiran 10 Distribusi Frekuensi Jumlah Data Angket Pada Indikator Tahap Evaluasi..... | 91 |
| 11. Lampiran 11 Jumlah Data Angket Pada Indikator Tahap Tindak Lanjut..... | 92 |
| 12. Lampiran 12 Distribusi Frekuensi Jumlah Data Angket Pada Indikator Tahap Tindak Lanjut..... | 93 |
| 13. Lampiran 13 Rekap Data Angket Hasil Penelitian..... | 94 |
| 14. Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian..... | 102 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa yang besar. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan juga diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda bangsa yang mampu mengembangkan kecerdasan dalam diri sendiri, serta berpola pikir yang secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkeahlian dalam bersikap, berpengetahuan, dan berketerampilan. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global.

Menurut Undang-Undang Pasal 32 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menegaskan permenmendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang panduan dengan kaidah-kaidah pendekatan *scientific/* ilmiah.

Di Dunia saat ini sedang marak wabah *coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut virus *COVID-19*. *COVID-19* yang terjadi diberbagai negara termasuk Indonesiaberdampak pada masalah yang sangat serius dan luar biasa didunia kesehatan, yaitu dapat menyebabkan penyakit yang serius terhadap pernapasan atas manusia dan dapat membuat manusia yang terkena *COVID-19* meninggal dunia, *Covid-19* ini juga sangat berdampak pada berbagai bidang termasuk bidang pendidikan, saat ini dunia pendidikan sedang mengalami permasalahan yang serius yaitu serangan virus *Covid-19* tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran disemua jenjang pendidikan.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*.

Proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi *Zoom, Classroom*, dan *WhatsApp group*.

Namun adanya hambatan yang sangat kompleks pada penyelenggaraan pembelajaran daring ini sangat berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses jaringan internet dan sarana prasarana pendukung yang sangat terbatas. Hambatan yang dihadapi pada saat ini adalah (1) kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung. (2) kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru (3) terbatasnya jaringan internet (4) gagal pahamnya orang tua murid terhadap teknologi digital.

Menurut Samsudin (2008:2) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara sak sama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Menurut Rosdiani (2013:23). Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan

individu secara organik,neuromuskuler,perseptual,kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

. Dan sedangkan menurut Husdarta (2015:18) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kurikulum 2013 (K13) dijenjang Sekolah menengah pertama(SMP) menyatu dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikatpendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi.

Pada dasarnya program jasmani memiliki kepentingan yang relative samadengan program pendidikan lainnya dalam hal ranah pembelajaran, yaitu sama-sama mengembangkan tiga ranah utama; psikomotor, afektif, dan kognitif.Namun demikian, ada satu kekhasan dan keunikan dari program penjas yang tidak dimiliki oleh program pendidikan, yaitu dalam hal pengembangan wilayah psikomotor, yang biasanya dikaitkan dengan tujuan mengembangkan kebugaran jasmani anak dan pencapaian keterampilan gerakannya (Samsudin, 2008:21).

Pembelajaran PJOK lebih banyak dengan bergerak ataupun gerakan fisik yang dilaksanakan diruang terbuka ataupun dilapangan, dalam metode untuk pendidikan olahraga menggunakan metode perintah atau metode deduktif, dengan beragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan. Pelaksanaan pembelajaran sebagai situasi dimana setiap pelajar atau guru

harus bisa membuat strategi dan pengajaran dan menyediakan kesimpulan untuk hasil atau pun proses pembelajaran seorang guru juga harus memberi kesempatan untuk siswa dalam kegiatan belajar secara aktif. Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online*. Pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui keterbatasan, hambatan dan kendala dimasa pandemic *COVID-19*.

Pandemi *COVID-19* yang terjadi diIndonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar disekolah menengah pertama, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung dikelas harus beralih dengan secara daring atau pembelajaran jarak jauh.Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran PJOK diSekolah menengah pertama sekecamatan Mandau diantaranya pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyak peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas.

Berdasarkan hasil observasi padaSelasa tanggal 16 Februari 2021 diSMP NegeriSekecamatanMandauKabupaten Bengkalis terdapat beberapa permasalahan diantaranya kurang efektifnya penyampaian proses pembelajaran PJOK dikarenakan terjadinya suatu fenomena alam yaitu menyebarnya virus *COVID-19* yang sangat berbahaya bagi manusia sehingga proses pembelajaran terhambat oleh keadaan dan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau menjadi pembelajaran daring (Online) yang terjadi diSekolah SMP NegeriSekecamatanMandau Kabupaten Bengkalis hal ini tentunya

menjadi suatu permasalahan dan hambatan dalam proses pembelajaran PJOK sehingga pengajaran siswa menjadi tidak efektif.

Dalam proses pembelajaran tentunya guru berpedoman kepada RPP sehingga tersusunnya suatu pengajaran yang akan diterapkan oleh guru kepada siswanya, namun dalam fenomena alam yang terjadi sekarang ini guru Menggunakan Penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tentunya dalam sebuah RPP harus mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran dan assesmen atau penilaian, Dalam penyederhanaan RPP tersebut guru tidak diberikan standar dalam penulisan RPP guru bebas membuat, memilih, mengembangkan, dan menggunakan RPP sesuai dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada murid. Sehingga Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah (Daring) merupakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekarang, tentunya guru dan siswa harus menggunakan suatu media komunikasi berupa HP dan jaringan internet upaya berjalannya pembelajaran secara daring di SMP NegeriSekecamatanMandauKabupaten Bengkalis, tetapi adapun kendala selanjutnya ialah pembelajaran daring menggunakan HP untuk memberi materi pembelajaran kepada siswa seperti media aplikasi *WhatsAppGroup*, *Zoom*, dan *Classroom*. hal ini tidaksepenuhnya membantu guru PJOK, dikarenakan guru susah dalam melakukan penilaian pada aspek keterampilan gerak (psikomotor) dan penilaian keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan Pembelajaran yang dilakukan terlihat lebih monoton. Permasalahan selanjutnya yang dihadapi Guru PJOK ialah dalam memberi

materi Pengajaran kepada siswa-siswinya dari jarak jauh menggunakan HP melalui media aplikasi seperti WhatsApp, zoom dan classroom terkendala kurang memadainya sarana prasana pendukung dan Akses internet yang terbatas dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh hal ini mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran yang di laksanakan, sehingga tidak sama seefektif pembelajaran tatap muka seperti biasanya.

Namun setelah itu permasalahannya ialah media komunikasi yang digunakan tingkat sekolah menengah pertama (SMP), tentu tidak semua guru memahami dan memiliki kecakapan teknologi dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ), dan tentu tidak semua siswa menggunakan HP apalagi jaringan internet dalam permasalahan ini menjadi suatu hambatan terjadi proses pembelajaran secara daring sehingga pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan lancar, harus adanya kepedulian guru terhadap permasalahan pembelajaran agar proses interaksi guru terhadap siswa dalam pembelajaran dapat berjalan walaupun dengan keterbatasan akan pengetahuan guru dan siswa tentang teknologi. Banyak hal-hal penting yang harus kita perhatikan saat ini dalam proses pembelajaran daring seperti terbatasnya jaringan di masing-masing daerah khususnya di Kecamatan Mandau dan Sering terjadinya pemadaman listrik pada saat pembelajaran Daring berlangsung sehingga mengakibatkan terganggu jaringan Internet .

Atas dasar kenyataan pada saat ini mendorong penulis untuk mengkaji dan meneliti judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Pada Di Masa Pandemi Covid-19”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Terjadinya hambatan dalam penyampaian proses pembelajaran PJOK sehingga pengajaran siswa menjadi tidak efektif.
2. Pembelajaran daring menggunakan HP untuk memberi materi pembelajaran kepada siswanya seperti media aplikasi *WhatsApp Group*, *Zoom*, dan *Classroom*. hal ini tidak sepenuhnya membantu guru PJOK, dikarenakan guru susah dalam melakukan penilaian pada aspek keterampilan gerak (psikomotor) dan penilaian keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kurang memadainya sarana prasana pendukung dan Akses internet yang terbatas dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh hal ini mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran yang di laksanakan, sehingga tidak sama seefektif pembelajaran tatap muka seperti biasanya.
4. Kurangnya guru memahami dan memiliki kecakapan teknologi dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi *covid-19*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dalam penelitian ini dibatasi pada Implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan diatas, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “Apakah terlaksana Implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Mengetahui dan menganalisis Implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *covid-19* di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi:

1. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan siswa tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19*.

2. Bagi Guru

Bahan masukan untuk guru PJOK mengoptimalkan implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pengetahuan dalam penerapan pembelajaran dimasa pandemi *covid-19*.

4. Bagi Peneliti

Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran PJOK dimasa pandemi *covid-19*

5. Bagi Fakultas / Universitas

Memberikan dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk pengembangan di Fakultas maupun di Universitas Islam Riau



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Implementasi Pembelajaran

Implementasi yang diselenggarakan di Indonesia ini menggunakan berbagai program. Untuk tercapainya berbagai program tersebut maka perlu adanya implementasi program yang terstruktur dan terorganisir. Implementasi tidak hanya sekedar hanya aktivitas saja, namun suatu kegiatan yang terencana untuk dapat tercapainya apa yang dituju. Menurut kamus besar bahasa Indonesia implementasi adalah penerapan, yang artinya suatu yang telah dirancang itu dilaksanakan dan diterapkan sepenuhnya, sehingga bisa berjalan dengan apa yang di harapkan dan tercapai.

Menurut Kunandar dalam Parman dan Sunusiherman (2019:41) implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai, dan sikap. Menurut Heibert Katuuk (2014:16) *Consequently, a new curriculum may be described as an attempt to change teaching and learning practices which will also include the transformation of some of the beliefs and understandings hitherto existent in the setting to be changed. It is usually strong on the material side by providing a written curriculum, text books, recommendations for teaching strategies, working material for students, and probably also new artifacts for learning.* Berdasarkan yang dikemukakan

oleh Herbert tersebut, Implementasi ditempatkan sebagai suatu jembatan atau sebagai suatu proses yang menjamin kesinambungan berbagai gagasan, ide, dan tujuan yang terkandung dalam suatu proses inisiasi untuk mencapai tujuan atau dampak yang diharapkan. Menurut Hamalik (2017:237) Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang mana menimbulkan dampak, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, maupun nilai dan sikap.

Berdasarkan beberapa dari keseluruhan definisi mengenai implementasi diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi serta untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Seperti halnya guru dalam implementasi kurikulum 2013, guru sangat penting dalam memahami kurikulum 2013. Hal ini bertujuan agar dapat diterapkan kepada peserta didik dan tercapai tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran adalah suatu proses seorang guru diatur dalam memberikan suatu materi terhadap siswa agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Saiful dalam Rochman (2020:258) Pembelajaran diartikan sebagai interaksi belajar mengajar yang mengacu pada suatu tujuan tertentu yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran atau silabus. Menurut Mustafa dan Dwiyo (2020:424) Pembelajaran merinci tentang perilaku potensi guru dan interaksi guru dan siswa sehingga mempermudah pengambilan keputusan metodologi.

Menurut Firmanto (2020:206) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang berada disekitar peserta didik sehingga mampu menumbuhkan dan mendorong peserta didik melaksanakan proses belajar. Menurut Rosdiani (2013:70) Pelaksanaan Pembelajaran pada kehendaknya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses terjadinya pembelajaran secara berlangsung untuk aktivitas berinteraksi siswa dengan guru didalam suatu lingkungan di sekolah dan guru harus mampu untuk membuat siswa memahami materi yang diajarkan dalam terjadinya proses pembelajaran dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi tersebut secara pengetahuannya.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran yang bertujuan untuk dapat mendapat suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang telah dijabarkan dari silabus. Seperti yang telah dikemukakan oleh Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013, yaitu “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang telah dikembangkan secara perinci oleh suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada

silabus”. Menurut Rachmawati (2020:65) RPP merupakan sebuah rencana pembelajaran pada mata pelajaran yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Menurut Fanny (2020:69) RPP sebagai suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dengan rinci dari materi pokok ataupun tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Menurut Pacinongi dan Asrifa (2020:2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Menurut Rosdiani (2013:50) Rencana pelaksanaan Pembelajaran ialah dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Dapat disimpulkan RPP adalah rencana yang menggambarkan proses dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi inti yang ditetapkan dalam kompetensi dasar dan dijabarkan dalam silabus yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan

penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/Paket C/Paket C Kejuruan).
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A).¹¹
- f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

a). Komponen RPP dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan

2. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
3. Kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbang jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus di capai.
6. Tujuan pembelajaran yang dirumus berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
9. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
11. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
12. Kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

13. Penilaian hasil pembelajaran. prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

b). Prinsip Penyusunan RPP berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2. Partisipasi aktif peserta didik.
3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

7. Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa desain perencanaan pembelajaran memiliki dua aspek yaitu silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Berdasar Permendikbud No. 22 tahun 2016 pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:
 - a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 - b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar

dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

4. Hakikat Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan ide yang akan di jadikan pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran jika terdapat pedoman yang terarah maka dalam proses pembelajaran nantinya akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Menurut Sukmadinata dalam Mustafa dan Dwiyo (2020:426) Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Menurut Parman dan Sunusi (2019:41) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Hamalik (2017:16) kurikulum jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum sangat penting dalam proses pembelajaran karena dalam kurikulum terdapat rancangan pembelajaran sebagai pegangan guru dalam mengajar agar kegiatan pembelajaran dapat terarah dengan baik.

b. Kurikulum 2013

Salah satu tuntutan dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini dan ke depan adalah pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang berkompentensi utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi. Menurut Mulyasa dalam Parman dan Sunusi(2019:40)menyebutkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi tersebut dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) yang selanjutnya dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi inti terdapat empat kompetensi, salah satunya adalah sikapspiritual yang harus termuat dalam setiap mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan. Sikap spiritual bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Menurut Arwanda (2020:194)Kurikulum 2013 juga digunakan sebagai pedoman guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui keberhasilan mencapai tujuan yang telah di buat baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

5. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Membahas mengenai pembelajaran ialah membahas tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir jaman nantinya. Menurut Efriwaldi (2020:4) pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran. Menurut Mutaqinah dan Hidayatullah (2020:89) pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Menurut Ranti (2020:1022) Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk penyampaian informasi. Menurut Supriadie dan Dermawan (2012:9) Pembelajaran adalah upaya untuk mengembangkan sejumlah potensi yang dimiliki peserta didik, baik pikir (mental intelektual), emosional, sosial, nilai moral, ekonomikal, spiritual, dan kultural.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran ialah suatu proses pemahaman siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah guna apa yang didapat

oleh siswa dalam pembelajaran disekolah bisa diterapkan dilingkungannya di mana ia tempat untuk berinteraksi sesama temannya.

b. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang ada disekolah terutama dalam tingkat disekolah menengah pertama sebagai proses pelengkap pembelajaran yang sudah ada didalam sekolah. Pendidikan olahraga mengajarkan pelajar untuk banyak bergerak atau beraktivitas dalam suatu materi yang disampaikan oleh seorang guru olahraga, guru olahraga juga menggunakan media untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Menurut Widijoto dalam Raibowo (2019:11) Pendidikan jasmani merupakan sekumpulan aktivitas psikomotor yang dilaksanakan atas dasar pengetahuan (kognitif), dan pada saat pelaksanaannya akan terjadi perubahan perilaku pribadi yang terkait dengan sikap/afektif seperti (Kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, sportivitas) serta perilaku sosial (seperti kerjasama, dan peduli sesama). Menurut Pamudi dalam Efriwaldi (2020:5) Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Menurut Fauziah(2020:28)Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan kecerdasan emosi. Menurut Rosdiani (2013:23) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis

bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

c. Indikator Pembelajaran PJOK

Menurut Huri dalam Qoulbi(2020:150)Keberhasilan pembelajaran PJOK untuk mencapai tujuan yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan, sosial ekonomi serta sarana dan prasarana.

Kemudian Rosdiani (2013:94) menambahkan bahwa mekanisme dalam implementasi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Persiapan proses pembelajaran menyangkut penyusunan desain (rancangan) kegiatan belajar-mengajar, tujuan, metode, media, sumber, evaluasi dan kegiatan belajar siswa.

2. Tahap pelaksanaan

Keberhasilan proses pembelajaran banyak bertumpu pada sikap dan cara belajar siswa, baik perorangan maupun kelompok, memelihara suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan merupakan kondisi esensial yang perlu tercipta dalam setiap proses pembelajaran

3. Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan laporan (akhir) dari proses pembelajaran, khususnya laporan tentang kemajuan dan prestasi belajar siswa,

evaluasi yang baik adalah menggunakan alat ukur yang tepat (*valid*), dapat dipercaya (*reliable*) dan memadai (*adequate*). Pengukuran tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis (*written test*), tes lisan (*oral test*) dan ataupun tes praktik (*performance*).

4. Tahap Tindak Lanjut

Dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Promosi adalah penetapan untuk melangkah dan peningkatan lebih lanjut atas keberhasilan siswa, bentuk promosi bisa berupa melanjutkan bahasan atau keputusan tentang kenaikan kelas.
- 2) Rehabilitas adalah perbaikan atas kekurangan yang telah terjadi dalam proses pembelajaran, bentuknya berupa remedial (*remedial teaching*).

Menurut Rosdiani (2013:51) Indikator pencapaian kompetensi ialah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasar keterangan diatas dapat disimpulkan indikator merupakan penandaan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta

didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Dalam Pembelajaran ada beberapa indikator sebagai berikut :

5. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam sebuah pembelajaran. Menurut Azhari (2013:131) Perencanaan pembelajaran adalah penentuan tindakan dan apa tujuan yang harus dicapai dalam suatu proses pembelajaran berdasarkan kurikulum dan silabus. Menurut Nana Sudjana dalam Liku (2021:95) menjelaskan bahwa “perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Rohman dan Amri (2013:44) Perencanaan Pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipasi guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6. Proses pembelajaran

Menurut Ranti (2020:21) proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan adanya

interaksi dua arah antara siswa dengan guru. Siswa sebagai warga belajar dan guru sebagai sumber belajar. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, akan tetapi juga mendidik. Artinya, guru harus mampu mentrasfer nilai-nilai yang dimiliki kepada siswanya. Menurut Firmanto (2020:207) Proses pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi pedagogis antara guru, siswa, materi, dan lingkungannya. Titik utama dari proses pembelajaran ialah siswa belajar. Menurut Usman dan Susanto (2013:9) Proses Pembelajaran merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik maka kualitas proses pembelajaran dalam pendidikan akan tercapai dengan baik.

7. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Azhari (2013:132) Evaluasi ialah salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dapat mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik, serta keberhasilan sebuah program. Menurut Mardapi (2017:22) evaluasi pembelajaran secara singkat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk menentukan pencapaian belajar kelas dan atau kelompok.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran diawali dengan suatu Perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran tiga hal tersebut merupakan hal yang penting dalam suatu keberhasilan pembelajaran yang ada dalam sekolah upaya tercapainya suatu tujuan yang dijalankan oleh sekolah tersebut.

6. Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran antara lain disampaikan oleh beberapa pakar pendidikan. Menurut Muhammad (2020:2) Media pembelajaran ialah berkaitan erat dengan kemajuan teknologi sebagai alat proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Proses Belajar (*Learning*) dengan memanfaatkan media atau bantuan alat elektronik diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari kegiatan pembelajaran. Menurut Trisiana(2020:33)Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim belajar, kondisi belajar, dan lingkungan belajar yang dikondisikan dan dikembangkan oleh guru. Menurut Miarso dalam Rohman dan Amri (2013:156) media pembelajaran segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar. Menurut sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber belajar kepada penerima yaitu siswa, agar tercapainya tujuan pembelajaran.

7. Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

a. Pengertian Pembelajaran jarak jauh (Daring)

Menurut Mutaqinah dan Hidayatullah (2020:88)PJJ mengandung pengertian pemisahan pengajar dan pembelajar (walau tidak sepenuhnya). Kemandirian pembelajar diharapkan relatif lebih tinggi daripada kemandirian pembelajar pendidikan konvensional dan pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif. Menurut Septian (2020:61)PJJ memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan/atau menggunakan teknologi lainnya. Dan Menurut Uno (2014:34)Pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

b. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

Menurut Damayanti dalam Lestari(2020)Tujuan Pembelajaran daring ialah Meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran, meningkatkan interaksi antara peserta didik kepada pendidik dan memudahkan pada proses Penerapan pembelajarannya.

c. Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

Menurut Isman Dalam Suryadi (2020:2)pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, atau *live chat*, *Zoom* maupun melalui *Whatsapp grup*. Pembelajaran ini merupakan

inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

8. Covid-19

a. Pengertian

Covid-19 yang sering dibilang corona virus adalah keluarga besar yang menyebabkan penyakit berawal dari ringan sampai sangat berat, corona virus dapat menyebar dari satu orang keorang lainnya secara cepat melalui penciuman hidung atau pun dari pegangan tangan orang yang terkena corona virus tersebut. Menurut Suryadi (2020:2)Coronavirus (*Covid-19*) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East RespiratorySyndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe AcuteRespiratory Syndrome (SARS)*.Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome *Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit *CoronavirusDisease-2019 (COVID-19)*

Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Di rektorat Pendidikan Tinggi No. 4 Tahun 2020 Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginfokan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan menyarankan peserta didik untuk belajar dari rumah masing-

masing. Terhitung semenjak bulan Maret lalu dampak yang dibuat oleh covid 19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa sulit atau tidak berjalan lancar, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung atau pun tatap muka dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring (online) yang dirasa cukup tepat guna disituasi seperti saat ini.

b. Pencegahan

Menurut WHO (2020). Ada pun cara pencegahan *covid-19*

1. Sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau pun air bersih
2. Menggunakan antiseptik berbahan alkohol.
3. Jaga jarak minimal 1 meter
4. Hindari bersentuhan, tangan, mata, udara dari keramaian
5. Tetap dirumah upaya tidak menyebarnya virus corona

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat dijadikan suatu kerangka berfikir. Implementasi adalah suatu proses pelaksanaan dan penerapan inovasi, ide, konsep dalam bentuk praktis yang di mana menimbulkan berbagai dampak, seperti berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap. Terkait dengan implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri

Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, hal ini peneliti bermakna meneliti perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, kebijakan dalam pembelajaran PJOK selama pandemi covid-19.

Pembelajaran PJOK merupakan dalam proses interaksi antara siswa dengan guru juga dilingkungan berupa aktivitas jasmani yang direncanakan secara terstruktur atau pun tersusun bertujuan untuk meningkatkan individu secara kognitif dan emosional. Pembelajaran PJOK yang dominan terhadap gerakan fisik dilaksanakan diruangan terbuka maupun dilapangan, namun hal tersebut tidak terlaksanakan dikarenakan datangnya ataupun adanya wabah penyakit yang secara langsung masuk kedunia juga termasuk indonesia pada sekarang ini berupa virus atau sering disebut dengan *covid-19*. Dalam hal ini pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah masing-masing secara daring (online) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk putusya mata rantai penyebaran virus *covid-19*.

Ada pun keterbatasan pada akses internet dan kemampuan peserta didik pada fitur-fitur daring menyebabkan menyebabkan pembelajaran PJOK selama masa pandemi *covid-19* mendapatkan berbagai hambatan diantaranya ialah pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang tidak membuat tugas dikarenakan ketinggalan informasi bagi yang tidak mempunyai hp, juga mengeluhnya peserta didik dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan guru, dan kesulitannya orangtua dalam mendampingi kegiatan belajar anak. Dalam hal ini maka peneliti

tertarik untuk meneliti implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri SekecamatanMandau Kabupaten Bengkalis.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dalam kerangka berfikir diatas, maka pertanyaan penelitian adalah: bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri SekecamatanMandau Kabupaten Bengkalis?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study*. Menurut Siregar (2014:2) Deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Menurut Jayusman dan Shavab (2020:15) deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan.

Menurut Kuncoro (2020:1) Metode Kuantitatif adalah Pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data. Ibarat bahan baku dalam suatu pabrik, data ini diproses dan dimanipulasi menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat diketahui bahwa pengertian penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang bersifat mengembangkan maupun menemukan teori-teori sosial dalam meneliti suatu keadaan atau pun fenomena yang terjadi dengan menganalisis suatu fenomena tersebut dalam penelitian kuantitatif ini juga bersifat umum dikarenakan peneliti harus terjun kelapangan dengan meneliti gejala, fenomena dan peristiwa tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19*. Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Waktu penelitian tanggal 10 Januari sampai 10 Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Siregar (2014:144) populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dan Menurut Sugiyono (2016:61) Populasi adalah wilayah generisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ialah guru PJOK di SMP Negeri Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 20 guru.

2. Sampel

Menurut Siregar (2014:145) Sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Menurut Sugiyono (2016:62) memberikan pengertian bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di SMP Negeri Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, yang berjumlah 20 guru penjas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Berikut ini daftar SMP Negeri Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis :

Tabel 1. Daftar SMP Negeri Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

| No | Nama Sekolah | Jumlah Guru PJOK |
|--------|----------------------|------------------|
| 1 | SMP Negeri 1 Mandau | 2 Guru PJOK |
| 2 | SMP Negeri 2 Mandau | 3 Guru PJOK |
| 3 | SMP Negeri 3 Mandau | 2 Guru PJOK |
| 4 | SMP Negeri 4 Mandau | 2 Guru PJOK |
| 5 | SMP Negeri 5 Mandau | 2 Guru PJOK |
| 6 | SMP Negeri 7 Mandau | 2 Guru PJOK |
| 7 | SMP Negeri 8 Mandau | 1 Guru PJOK |
| 8 | SMP Negeri 9 Mandau | 2 Guru PJOK |
| 9 | SMP Negeri 10 Mandau | 2 Guru PJOK |
| 10 | SMP Negeri 11 Mandau | 2 Guru PJOK |
| Jumlah | | 20 Guru PJOK |

Sumber : Korwil Kecamatan Mandau

D. Instrumen Penelitian

Menurut Siregar (2014:161) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Menurut Arikunto dalam Riduwan(2015:51) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen ini menggunakan skala *likert* menurut Sugiyono (2015:124) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Dengan demikian peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengetahui sejauh mana implementasi pembelajaran PJOK di masa Pandemic *Covid-19* dengan menyusun kuisioner berupa pernyataan yang berasal dari indikator dan sub indikator implementasi pembelajaran. Indikator tersebut menjadi tolak ukur untuk menyusun pernyataan, dan untuk menjawab pernyataan pada kolom tertentu dengan menggunakan bentuk ceklis yang terdiri dari 4 pilihan sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen

| Alternatif Jawaban | Skor | |
|--------------------------|---------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju(STS) | 1 | 4 |

Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba Angket Penelitian

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Pernyataan | | Pernyataan Drop | | Jumlah Soal |
|---|---------------------------|---|---------------------|------------|-----------------|---------|-------------|
| | | | Positif | Negatif | Positif | Negatif | |
| Implementasi pembelajaran PIOK pada masa pandemi covid-19 | Tahap Persiapan | Penyusunan desain (rancangan) kegiatan belajar-mengajar | 1, 2, 3, 4, 5 | 6, 7, 8 | - | 7 | 8 |
| | | Tujuan | 9, 10, 11, 12, 13 | 14, 15 | 10,15 | - | 7 |
| | | Metode | 16, 17, 18, 19, | 20, 21 | 16,18 | | 6 |
| | | Media | 22, 23, 24, 25 | 26, 27 | - | 27 | 6 |
| | | Sumber | 28, 29, 30, 31, 32 | 33, 34, 35 | 28,32 | 33 | 8 |
| | | Evaluasi | 36, 37, 38, 39, 40 | 41, 42 | 38,40 | - | 7 |
| | | Kegiatan Belajar Siswa | 43, 44, 45, 46, 47 | 48, 49 | - | - | 7 |
| | Tahap Pelaksanaan | Sikap dan cara belajar siswa | 50, 51, 52, 53, 54 | 55, 56 | 51,52, 53 | 56 | 7 |
| | | Memelihara suasana pembelajaran yang dinamis | 57, 58, 59, 60 | 61, 62 | - | - | 6 |
| | Tahap Evaluasi | Kemajuan dan prestasi belajar siswa | 63, 64 | 65, 66 | 64 | - | 4 |
| | | Menggunakan alat ukur yang tepat (valid), dapat dipercaya (<i>reliable</i>) dan memadai (<i>adequate</i>) | 67, 68, 69 | 70, 71 | 68,69 | - | 5 |
| | Tahap Tindak Lanjut | Promosi (melanjutkan bahasan atau keputusan tentang kenaikan kelas) | 72, 73, 74 | 75 | - | - | 4 |
| | | Rehabilitas (remedial <i>teaching</i>) | 76, 77, 78, 79 | 80 | - | - | 5 |
| | Total Butir Angket | | | 41 | 39 | 14 | 4 |
| | | | Jumlah Butir | | | | |

Sumber : Rosdiani (2013:94)

Angket yang diuji cobakan tersebut kemudian di hitung hasil Uji Validitasnya, untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas dapat diartikan pula sebagai suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi, yang berarti bahwa alat ukur yang digunakan tersebut sudah tepat. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi skor masing-masing item pernyataan dalam kuesioner dengan skor totalnya.

Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r table. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,3 maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid Sugiyono dalam (Siregar:2014). Uji coba validitas instrument pada penelitian ini dilakukan dengan analisis *Product moment pearson*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMP Negeri Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada guru PJOK yang mengajar pada SMP Negeri di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru SMP Negeri Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang akan menjadi sampel penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada guru yang bersangkutan.
- d. Peneliti melakukan tabulasi data.
- e. Setelah proses tabulasi data peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.
- f. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan *product Moment*, untuk menganalisis validitas butir soal. Digunakan mengkaji variabel pada penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan dimasa pandemi *covid-19*. Rumus Persentase yang digunakan sesuai rumus Anas Sudijonodalam Amalia & Widayati(2012:8)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F :Frekuensi yang dicari

N :*Number of cases* (jumlah frekuensi/ banyak individu)

Tabel 4. Kriteria Penilaian

| NO | Nilai | Kategori |
|----|------------|--------------|
| 1 | 81% - 100% | Sangat Kuat |
| 2 | 61% - 80% | Kuat |
| 3 | 41% - 60% | Cukup |
| 4 | 21% - 40% | Lemah |
| 5 | 0% - 20% | Sangat Lemah |

(Riduwan, 2005)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19* Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19* Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Persiapan

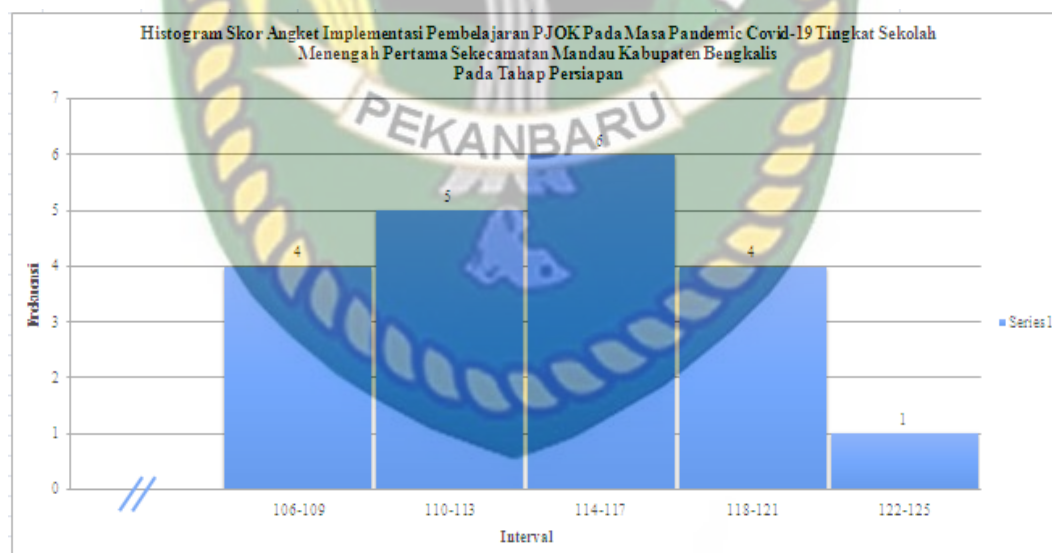
Hasil respon dari guru yang berjumlah 20 orang dalam implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19* Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada indikator tahap persiapan dengan jumlah angket yang telah valid sebanyak 38 bentuk pernyataan diketahui distribusi frekuensi jumlah skor angket yang tersebar pada 5 kelas interval dengan panjang kelas interval sebanyak 4 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 106-109 ada 4 dengan frekuensi relatif sebesar 20%, pada rentang kelas kedua skor 110-113 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 25%, pada rentang kelas ketiga skor 114-117 ada 6 dengan frekuensi relatif sebesar 30%, pada rentang kelas keempat skor 118-121 ada 4 dengan frekuensi relatif sebesar 20%, pada rentang kelas kelima skor 122-125 ada 1 dengan

frekuensi relatif sebesar 5%, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Angket Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Persiapan

| No | Interval Skor Nilai Angket | Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|--------------------------|----------------------------|-----------|-------------------|
| 1 | 106 - 109 | 4 | 20.00% |
| 2 | 110 - 113 | 5 | 25.00% |
| 3 | 114 - 117 | 6 | 30.00% |
| 4 | 118 - 121 | 4 | 20.00% |
| 5 | 122 - 125 | 1 | 5.00% |
| Jumlah Pernyataan | | 20 | 100% |

Interval skor nilai angket di atas juga dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Histogram Skor Angket Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Persiapan

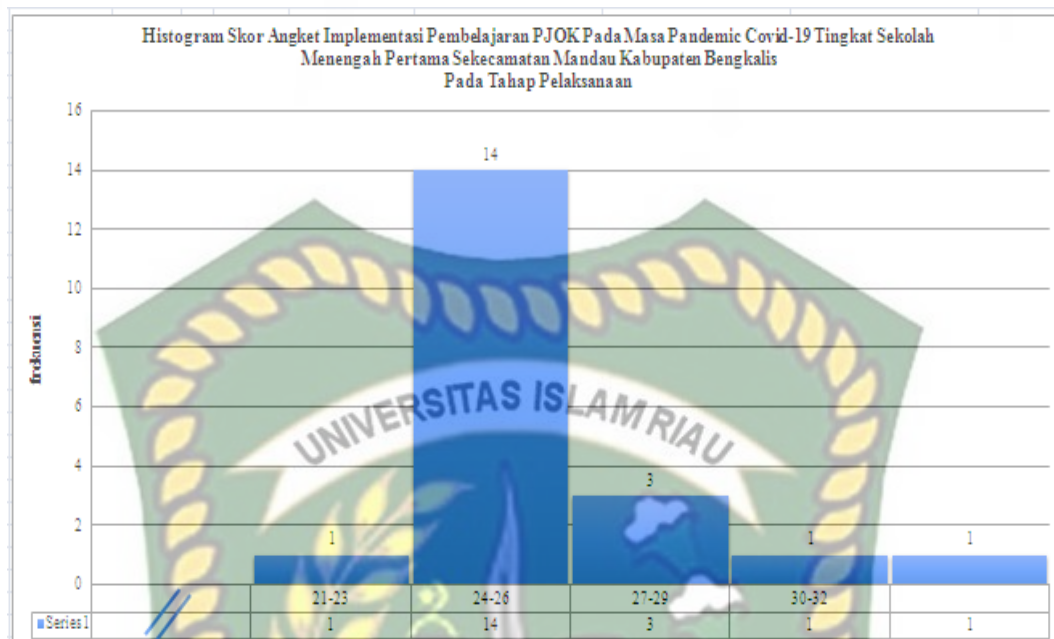
2. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19* Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Pelaksanaan

Hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 20 orang guru PJOK dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 9 bentuk pernyataan tentang implementasi pembelajaran PJOK pada indikator tahap pelaksanaan yang tersebar jumlah skor angketnya pada 5 kelas interval dengan panjang kelas interval sebanyak 3 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 21-23 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 5%, pada rentang kelas kedua skor 24-26 ada 14 dengan frekuensi relatif sebesar 70%, pada rentang kelas ketiga skor 27-29 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 15%, pada rentang kelas keempat skor 30-32 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 5%, pada rentang kelas kelima skor 33-35 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 5%, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Angket Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19* Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Pelaksanaan

| No | Interval Skor Nilai | Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|--------------------------|---------------------|-----------|-------------------|
| 1 | 21 - 23 | 1 | 5.00% |
| 2 | 24 - 26 | 14 | 70.00% |
| 3 | 27 - 29 | 3 | 15.00% |
| 4 | 30 - 32 | 1 | 5.00% |
| 5 | 33 - 35 | 1 | 5.00% |
| Jumlah Pernyataan | | 20 | 100% |

Interval skor nilai angket di atas juga dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 2. Histogram Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Pelaksanaan

3. Distribusi Frekuensi Skor Angket Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Evaluasi

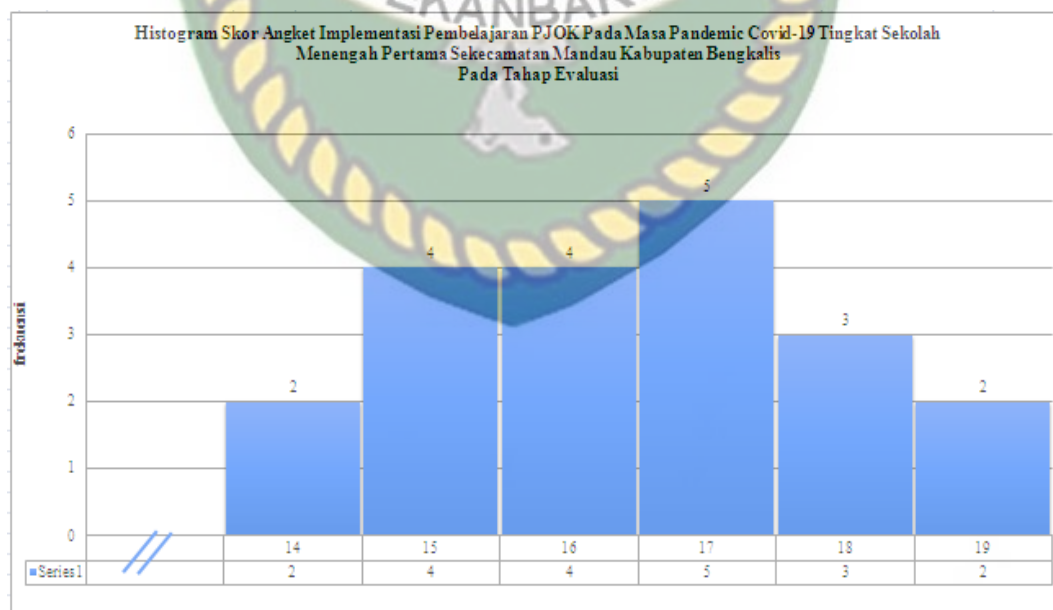
Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 20 orang guru PJOK dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 6 bentuk pernyataan tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada indikator tahap evaluasi yang tersebar jumlah skor angketnya pada 6 kelas interval dengan panjang kelas interval sebanyak 1 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 14 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 10%, pada rentang kelas kedua skor 15 ada 4 dengan frekuensi relatif sebesar 20%, pada rentang kelas ketiga skor 16 ada 4 dengan frekuensi relatif sebesar 20%, pada rentang kelas keempat skor 17 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 25%, pada

rentang kelas kelima skor 18ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 15%, pada rentang kelas keenam skor 19ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 10%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Angket Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Evaluasi

| No | Interval Skor Nilai | Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|--------------------------|---------------------|-----------|-------------------|
| 1 | 14 | 2 | 10.00% |
| 2 | 15 | 4 | 20.00% |
| 3 | 16 | 4 | 20.00% |
| 4 | 17 | 5 | 25.00% |
| 5 | 18 | 3 | 15.00% |
| 6 | 19 | 2 | 10.00% |
| Jumlah Pernyataan | | 20 | 100% |

Interval skor nilai angket di atas juga dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 3. Histogram Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Evaluasi

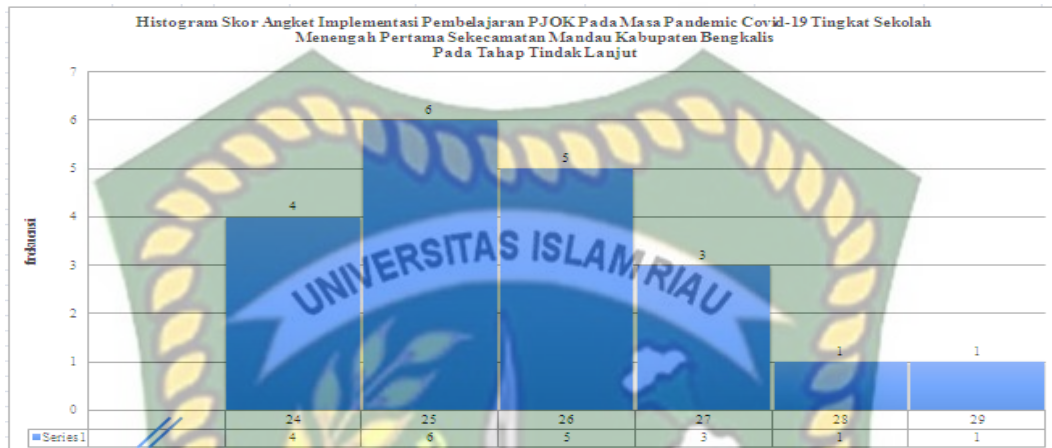
4. Distribusi Frekuensi Skor Angket Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19* Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Tindak Lanjut

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 20 orang guru PJOK dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 9 bentuk pernyataan tentang implementasi pembelajaran pjok pada masa pandemi *Covid-19* Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada indikator tahap tindak lanjut, yang tersebar jumlah skor angketnya pada 6 kelas interval dengan panjang kelas interval sebanyak 1 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 24 ada 4 dengan frekuensi relatif sebesar 20%, pada rentang kelas kedua skor 25 ada 6 dengan frekuensi relatif sebesar 30%, pada rentang kelas ketiga skor 26 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 25%, pada rentang kelas keempat skor 27 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 15%, pada rentang kelas kelima skor 28 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 5%, pada rentang kelas keenam skor 29 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Angket Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19* Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Tindak Lanjut

| No | Interval Skor Nilai | Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|--------------------------|---------------------|-----------|-------------------|
| 1 | 24 | 4 | 20.00% |
| 2 | 25 | 6 | 30.00% |
| 3 | 26 | 5 | 25.00% |
| 4 | 27 | 3 | 15.00% |
| 5 | 28 | 1 | 5.00% |
| 6 | 29 | 1 | 5.00% |
| Jumlah Pernyataan | | 20 | 100% |

Interval skor nilai angket di atas juga dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 4. Histogram Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Pada Indikator Tahap Tindak Lanjut

B. Analisa Data

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban angket yang telah diberikan kepada responden diketahui bahwa pada indikator persiapan didapatkan jawaban dari angket yang telah diberikan kepada responden sebagai berikut:

Tabel 9. Skor Nilai Angket Indikator Persiapan

| No | Skor (S) | Frekuensi (F) | (S) X (F) | Persentase |
|---------------|-------------------------|---------------|-------------|-------------|
| 1 | Sangat Setuju (4) | 118 | 472 | 20.76% |
| 2 | Setuju (3) | 524 | 1572 | 69.13% |
| 3 | Tidak Setuju (2) | 112 | 224 | 9.85% |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (1) | 6 | 6 | 0.26% |
| Jumlah | | 760 | 2274 | 100% |

Skor maksimal untuk indikator persiapan adalah : $4 \times 38 \times 20 = 3040$

Sehingga nilai P = $\frac{2274}{3040} \times 100\% = 74.80\%$

Pada indikator pelaksanaan didapatkan jawaban dari angket yang telah diberikan kepada responden sebagai berikut :

Tabel 10. Skor Nilai Angket Indikator Pelaksanaan

| No | Skor (S) | Frekuensi (F) | (S) X (F) | Persentase |
|---------------|-------------------------|---------------|------------|-------------|
| 1 | Sangat Setuju (4) | 26 | 104 | 20.27% |
| 2 | Setuju (3) | 109 | 327 | 63.74% |
| 3 | Tidak Setuju (2) | 37 | 74 | 14.42% |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (1) | 8 | 8 | 1.56% |
| Jumlah | | 180 | 513 | 100% |

Skor maksimal untuk indikator persiapan adalah : $4 \times 9 \times 20 = 720$

Sehingga nilai P = $\frac{513}{720} \times 100\% = 71.25\%$

Pada indikator evaluasi didapatkan jawaban dari angket yang telah diberikan kepada responden sebagai berikut :

Tabel 11. Skor Nilai Angket Indikator Evaluasi

| No | Skor (S) | Frekuensi (F) | (S) X (F) | Persentase |
|---------------|-------------------------|---------------|------------|-------------|
| 1 | Sangat Setuju (4) | 11 | 44 | 13.37% |
| 2 | Setuju (3) | 69 | 207 | 62.92% |
| 3 | Tidak Setuju (2) | 38 | 76 | 23.10% |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (1) | 2 | 2 | 0.61% |
| Jumlah | | 120 | 329 | 100% |

Skor maksimal untuk indikator persiapan adalah : $4 \times 6 \times 20 = 480$

Sehingga nilai P = $\frac{329}{480} \times 100\% = 68.54\%$

Pada indikator tindak lanjut didapatkan jawaban dari angket yang telah diberikan kepada responden sebagai berikut :

Tabel 12. Skor Nilai Angket Indikator Tindak Lanjut

| No | Skor (S) | Frekuensi (F) | (S) X (F) | Persentase |
|---------------|-------------------------|---------------|------------|-------------|
| 1 | Sangat Setuju (4) | 14 | 56 | 10.89% |
| 2 | Setuju (3) | 131 | 393 | 76.46% |
| 3 | Tidak Setuju (2) | 30 | 60 | 11.67% |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (1) | 5 | 5 | 0.97% |
| Jumlah | | 180 | 514 | 100% |

Skor maksimal untuk indikator persiapan adalah : $4 \times 9 \times 20 = 720$

Sehingga nilai $P = \frac{514}{720} \times 100\% = 71.39\%$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai skor angket dari keempat indikator yang terdapat pada implementasi pembelajaran PJOK tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata dari keempat persentase nilai indikator implementasi pembelajaran PJOK adalah **71,50%** yang tergolong **kuat**, terletak pada rentang 61% - 80% pada kriteria penilaian sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Rekap Skor Nilai Angket Implementasi Pembelajaran PJOK

| No | Indikator | Persentase Skor Angket |
|--|-----------------------------|------------------------|
| 1 | Indikator Tahap Persiapan | 74.80% |
| 2 | Indikator Tahap Pelaksanaan | 71.25% |
| 3 | Indikator Evaluasi | 68.54% |
| 4 | Indikator Tindak Lanjut | 71.39% |
| Rata-rata Akhir Dari Persentase Skor Angket | | 71.50% |

C. Pembahasan

Tugas guru menyusun persiapan dengan merencanakan dan rancangan program kegiatan implementasi pembelajaran yang harus dilaksanakan serta

dievaluasi serta ditindak lanjuti dalam upaya mencapai tujuan instruksional. Oleh karena itu guru dengan berorientasi tujuan instruksional harus mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Agar bahan pelajaran dapat disajikan kepada siswa dalam jam pelajaran tertentu guru harus membuat persiapan mengajar yang dilakukannya berdasarkan pedoman instruksional. Tiap guru harus membuat perencanaan pembelajaran (persiapan mengajar) sebelum memasuki kelas *online*, sebab mengajar merupakan tugas yang begitu kompleks dan sulit sehingga tidak dapat dilakukan oleh siapapun tanpa persiapan yang matang.

Tanpa persiapan guru tidak tahu dengan jelas kemana siswa harus dibimbing, tujuan apa yang harus dicapai, perubahan apa yang harus di banglutkan, hingga manakah tujuan pelajaran dicapai, kesulitan apa yang dihadapi, kelemahan apakah yang harus diperbaiki dalam peningkatan mutu, tugas apa yang harus dilakukan siswa untuk pelajaran berikutnya.

Pelaksanaan implementasi pembelajaran PJOK pada hakekatnya merupakan sebuah interaksi antara guru dan siswa serta segala kemungkinan faktor yang mempengaruhinya. Untuk memahami konsep penjas bukanlah suatu hal yang mudah, guru harus memahami dan mendalami disiplin ilmu PJOK. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran PJOK harus benar-benar berdasarkan referensi kurikulum, karena kurikulum merupakan sebuah acuan agar siswa bisa berpandangan dan berperilaku menurut apa yang dikehendaki oleh kurikulum tanpa menyimpang sedikitpun. Adapun kurikulum yang harus dipakai berdasarkan kurikulum yang berlaku sesuai keinginan pemerintah agar bisa berjalan sinergik.

Kemudian tahap evaluasi pembelajaran merupakan hal terpenting jika ditinjau dari segi siswa. Penilaian memungkinkan bagi siswa mengetahui sejauh mana prestasi mereka. Namun penilaian yang lebih luas lagi yaitu memberikan kepuasan kepada peserta didik, apabila evaluasi sudah teratur pasti akan berpengaruh pada pembelajaran yang menyangkut masalah yang dihadapi oleh siswa supaya mereka tetap siap belajar teratur dan sistematis.

Jika ditemui adanya permasalahan yang dialami oleh siswa, maka guru harus cepat memberikan tindak lanjut untuk memperbaiki keadaan tersebut, agar hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik, sehingga tujuan dari implementasi pembelajaran PJOK dapat dicapai dengan baik sehingga prestasi siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran PJOK.

Berdasarkan Hasil dari penelitian yang sudah saya jalani terdapat beberapa indikator yang pertama Tahap persiapan dengan sub indikator penyusunan rancangan kegiatan belajar mengajar telah dilakukan dengan baik oleh guru pjok serta metode, media, sumber, evaluasi telah di jalankan dengan baik oleh guru pjok pada masa pandemi *covid-19* dengan lancar dan baik sehingga kegiatan belajar siswa telah terpenuhi. Selanjutnya tahapan pelaksanaan dengan cara sikap dan belajar siswa tergolong merespon kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru pjok dengan baik dan sudah terpenuhi. selanjutnya tahapan evaluasi yang diberikan oleh guru pjok telah meningkatkan kemajuan dalam proses belajar mengajar serta prestasi siswa meningkat walau dalam keadaan masa pandemi *covid-19*, dan tahapan tindak lanjut yaitu tahapan penentu keputusan kenaikan kelas siswa sangatlah memuaskan walau pada masa pandemi *covid-19*.

Tergolong kuatnya implementasi pembelajaran PJOK pada masa *pandemic covid 19* sekolah menengah pertama negeri se-Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis karena adanya sinergi yang positif, saling mendukung, baik dalam proses belajar maupun dalam tersedianya media pembelajaran selama *pandemic covid 19* seperti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, mulai dari tahap persiapan, guru telah mempersiapkan bahan ajar dengan baik. Tahap pelaksanaan, guru telah memberikan pelajaran sesuai dengan proses pembelajaran daring menggunakan media yang mendukung seperti *google classroom, zoom meeting, group whats app* dan lain-lain. Tahap evaluasi juga dilakukan oleh guru secara tepat sesuai dengan tugas-tugas yang diberikan, serta tindak lanjut setelah materi diberikan jika ada murid yang tidak tuntas, maka guru dengan sigap memberikan tindakan yang harus dilakukan guna memperbaiki keadaan si murid.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Priono (2021) Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di MTS se-Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara dijelaskan dalam beberapa indikator yaitu 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, 62.5% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 37.5% pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP dan 37.5% sesuai RPP namun tidak runtut, 100% menggunakan media pembelajaran whatsapp group, 50% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran, 100% guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung, 62.50% guru

mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai RPP, 100% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, 87.5% guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif, dan 50% kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan mengakses internet.

Kemudian juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Shavira (2021) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Tujuan implementasi pembelajaran PJOK selama pandemi *COVID-19* tetap tercapai walaupun dalam situasi pandemi, namun dengan beberapa hambatan yang dialami.

Serta relevan dengan penelitian Wahyuni (2020) bahwa implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas IX di SMPN 2 Monterado TA 2019/2020 termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata 80.06. Dengan jumlah responden 83 dapat diketahui bahwa hasil penelitian dalam kategori sangat baik 55 orang dengan persentase 66.27%, kategori baik 28 orang dengan persentase 33.73%. Namun, masih terdapat kekurangan pada proses kegiatan penutup dengan persentase 15.70%. Yaitu masih dijumpai hal-hal yang tidak dilakukan oleh guru, antara lain: guru jarang memberikan refleksi dan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, dan guru jarang menutup pembelajaran dengan berdoa. Sehingga pada hasil survei kegiatan penutup dijumpai hasil yang kurang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemic *Covid-19* Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan rata-rata skor angket motivasi adalah **71,50%** tergolong **kuat** Dengan indikator tahap Persiapan persentase skor angket 74.80% tergolong kuat pada rentang 61%-80%, tahapan pelaksanaan 71.25% rentang 61%-80%, Evaluasi 68.54% tergolong Kuat 61%-80% Dan tahapan Tindak Lanjut 71.39% tergolong kuat 61%-80% namun harus perlu dipertahankan dan ditambahkan dengan dengan hal-hal positif yang lebih baik dan bersifat membangun dan bermanfaat bagi siswa.

B. Saran

Melihat dan menganalisa hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya :

1. Bagi siswa, hendaknya disiplin dalam mengikuti jadwal pembelajaran, rajin mengerjakan tugas, dan selalu kooperatif dengan guru di saat guru mengimplementasikan pembelajaran PJOK, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.
2. Kepada guru yaitu dengan mengimplemetasikan pembelajaran harus berpusat pada siswa, guru sebagai fasilitator, pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari tahu penyelesaian sebuah persoalan atau berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

3. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat melengkapi dan menambah media belajar yang dibutuhkan oleh guru pendidikan jasmani agar siswa semakin tertarik ketika mengikuti implementasi pembelajaran pjok pada masa pandemi *Covid-19* Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
4. Kepada mahasiswa yang akan meneliti, diharapkan dapat meneliti lebih spesifik tentang implementasi pembelajaran PJOK dengan sampel yang lebih luas, agar penelitiannya menjadi lebih jelas faktor penyebab baik atau buruknya implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19* Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N., & Widayati, A. (2012). Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.919>
- Arif Mahya Fanny, D. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring di SDN Margorejo I Kota Surabaya. *Manggali : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(September 2020), 66–77.
- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas Iv Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331>
- Azhari, H. (2013). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699.
- Efriwaldi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Part and Whole untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Pada Materi Pencak Silat Siswa SMK Negeri 2 Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal JPDO*, 3(7), 1–13. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/616/218>
- Fauziah. (2020). UPAYA peningkatan Keterampilan Lari Jarak Pendek Melalui Model Bermain Pada Siswa Kelas V SD Negeri no. 85/i sumber rejo tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 0(85), 25–36.
- Firmanto, P. (2020). Indonesian Journal for. *Journal.Unnes*, 1(1), 188–196.
- Gentha Ainul Qoulbi, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Di Kelas XII Sma Negeri 1 Batusangkar Dilihat Dari Sudut Perencanaan, Proses, Dan Evaluasi Gentha. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2, 148–158.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Husdarta. 2015. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung. Aflabeta.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13.

<https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>

- Katuuk, D. A. (2014). Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.1858>
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standard Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajat. 2020. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta. UPP STIM
- Lestari, W. S. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau dari Media Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689.
- Liku, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN PPKn PADA TATAP MUKA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 2 RANTEPAO. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 91–99. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3273>
- Mardapi, Djemari. 2017. Pengukuran penelaian dan evaluasi pendidikan. Yogyakarta. Parama Publishing.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Corona Virus (Covid-19).
- Muhammad, H., R. Eka Murtinugraha, & Sittati Musalamah. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian. *Jurnal PenSil*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.13453>
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Mutaqinah, R., & Hidayatullah, T. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Petik*, 6(2), 86–95. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i2.869>

- Noviardila, I. (2020). Iska Noviardila, “Peran Kepala Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Bola (Bersama Olahraga Laju Asia)*, 21(3), 1–21.
- Pacinongi, A., & Asrifan, A. (2020). Bimbingan Pengawas Berkelanjutan dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Penjaskes. *Celebes Education Review*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.37541/cer.v2i1.317>
- Parman, Z., & Sunusiherman, H. (2019). Kurikulum 2013 Menuju Sistem Kredit Persemester Di Era 2020. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(2), 39–45. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i2.317>
- Priono, J., & Siregar, I. (2021). Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Se-Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 32–45.
- Rachmawati, A., Pristiwati, R., & Wagiran, W. (2020). Analisis Keselarasan Antar Komponen RPP pada Materi Teks Prosedur Kelas VII SMP. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.25273/linguista.v4i1.6378>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Ranti, M. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN Sefwida. *Jurnal Patriot Volume*, 2, 1019–1035.
- Riduwan (2005) *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung. Alfabeta
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 257–265. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1343>
- Rohman, Muhammad. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Prestasi Pustakaraya
- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung. Alfabeta

- Shavira, A. (2021). *Implementasi Pembelajaran Pjok Melalui Daring* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP/MTs*. Jakarta. Litera Prenada Media Group
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Di Lengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Septian, F., Syaripudin, A., & Pungkastyo, D. A. (2020). Pelatihan Pendidikan Jarak Jauh Berbantuan Media Sosial Edmodo Bagi Guru Smp Terbuka Sawangan Depok. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 60–68.
- Sodiq, F., Maharani, W., Nisa, I. M., Satria, E. R. P. B., & Faizah, R. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas University Stress Scale. *Urecol*, 136–140.
- Suryadi, A., Farihen, & Isnanto. (2020). Pemanfaat Sosial Media Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pada Masa Pandemi Covid 19 Sdn Pondok Cabe Ilir 03. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–7.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Aflabeta
- Supriadie, Didi. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Uno, Hamzah. 2014. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Wahyuni, W. T. (2020). Implementasi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 siswa kelas IX di SMPN 2 Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.